

HASIL MERIAS WAJAH PANGGUNG MELALUI PELATIHAN BAGI GURU PAUD DI KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER

Artnis Konimersella Darta

Mahasiswa S- 1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
artnis_mersella@yahoo.com

Dra.Hj. Suhartiningsih, M.Pd.

Dosen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
suhartiningsih1957@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) keterlaksanaan sintak pembelajaran langsung, 2) aktivitas peserta pelatihan, 3) hasil merias wajah panggung sebelum dan sesudah diberikan pelatihan, 4) respon peserta pelatihan. Jenis penelitian ini adalah *Pre Experimental Design*, dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Subyek penelitian adalah para guru PAUD Non Formal yang mengajar di Kelompok Bermain (KB) dan Pos PAUD dengan jumlah 30 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes psikomotor dan angket. Teknik analisis data menggunakan persentase dan uji t (*t-test*) dengan bantuan program SPSS 16, taraf signifikan 5% (α 0,05). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) keterlaksanaan sintak pembelajaran langsung mencapai 3,3 - 4 (kategori sangat baik), 2) aktivitas peserta pelatihan mencapai 87% - 100% (kategori sangat baik), 3) hasil rata-rata tes psikomotor peserta pada saat *pretest* 33,07 dan *posttest* 37,10 dengan peningkatan 4,033. Dari hasil perhitungan uji-t 25.981 dengan signifikansi $0,000 < \text{taraf nyata } 0,05$, dapat disimpulkan ada peningkatan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan, 4) respon peserta menyatakan 100%, peserta merasa senang, kemampuan guru PAUD dapat meningkat, pelatihan ini merupakan hal yang baru dan perlu diadakan kembali dengan jenis merias wajah panggung *Prosthetic* atau *Character Make up*.

Kata Kunci: Pelatihan, Merias Wajah Panggung

Abstract: This study aims to determine : 1) adherence to direct learning syntax, 2) the activity of trainees, 3) learning outcomes before and after training , 4) the response of participants to the training stage makeup . Type makeup stage used is Straight Make-up. This research is *Pre Experimental Design* , the design of one group pretest - posttest design. Subjects were non-formal early childhood teachers who teach in Playgroup and Post ECD with 30 person. Data collection methods used were observation, psychomotor tests and questionnaires. Data were analyzed using percentages and t test with SPSS 16 , a significant level of 5% (α 0.05). The results showed that : 1) feasibility study of syntax directly reach 3.3 - 4 categories is very good, 2) the activity of trainees reached 87 % - 100 % very good category, 3) the average yield psychomotor test participants during the pretest 33.07 and posttest 37.10 with increased 4.033. From the calculation of the t-test is 25.981 with signification $0.000 < \alpha$ 0.05, it can be concluded that there is increased before and after the training , 4) 100% of participants stated responses, participants feel happy, can increase the ability of early childhood teachers, this training is new and needs to be held back by the type of Prosthetic or Character make up stage.

Keywords : Training , Stage Make Up

PENDAHULUAN

Pelatihan merupakan pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, *skill*, sikap) agar mencapai sesuatu yang diinginkan (Marzuki Shaleh, 2010:174). Pelatihan lebih terarah pada peningkatan kemampuan dan keahlian SDM organisasi yang berkaitan dengan jabatan atau fungsi yang menjadi tanggung jawab individu yang bersangkutan saat ini. Sasaran yang ingin dicapai dari suatu program pelatihan adalah peningkatan kinerja individu dalam fungsi saat ini. Pelatihan menggunakan metode pembelajaran langsung untuk mendukung pemahaman belajar peserta yang dilakukan secara bertahap pada suatu pekerjaan tertentu dalam jangka pendek yang diaplikasikan dengan berbagai bidang keahlian misalnya dalam bidang tata rias.

Tata rias merupakan sesuatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam penyajian suatu pertunjukan pementasan seni tari. Seorang penata tari perlu memikirkan dengan cermat dan teliti bentuk tata rias yang tepat guna memperjelas dan memadukan cerita tema yang akan disajikan sehingga dapat dinikmati oleh penonton. Rias wajah demikian yang bertujuan untuk dilihat dari jarak jauh di bawah sinar lampu yang terang (*spot light*), harus didukung oleh keserasian penampilan yang optimal. Rias wajah yang dikenakan secara tebal dan mengkilat, dengan garis-garis wajah yang nyata, menimbulkan kontras yang dapat menarik perhatian. Sesuai dengan namanya rias wajah ini dikenakan untuk penampilan di panggung, misalnya untuk penari yang menyajikan pertunjukan tari modern atau klasik, seperti yang ditampilkan oleh generasi muda pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Dalam penelitian ini observasi awal dilakukan dengan wawancara pada ketua pengelola lembaga HIMPAUDI (Himpunan Pendidik Anak Usia Dini Indonesia) guna untuk mengetahui informasi lebih dalam tentang sejauh mana kompetensi merias wajah panggung para guru-guru PAUD di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Subyek pada penelitian ini adalah para guru PAUD yang berada pada PAUD Non Formal yaitu yang mengajar di Kelompok Bermain (KB) dan Pos PAUD. Kecamatan Kaliwates Jember memiliki sekolah PAUD sebanyak 25 sekolah PAUD. Dari 25 sekolah PAUD tersebut, hanya terdapat kurang lebih 20 sekolah PAUD yang memiliki kegiatan menari yang ditampilkan pada acara Perayaan Hari Kemerdekaan RI, Hari Kartini, Peringatan Maulid Nabi, Peringatan Isra Mi'raj, dan perpisahan sekolah.

Pada saat melihat secara langsung pementasan tari tersebut dipentaskan, ternyata hasil riasan wajah panggung yang dihasilkan oleh para guru PAUD Non

Formal, bila dilihat dari jarak dekat masih kurang halus, kurang rapi dan kurang proporsional sehingga menghasilkan riasan yang kurang maksimal. Tidak hanya itu saja, apabila dilihat dengan jarak jauh dari tempat penonton ke arah panggung hasil riasan panggung masih kurang terlihat tebal dan mengkilat dengan garis-garis wajah yang nyata, sehingga kurang menimbulkan kontras yang dapat menarik perhatian penonton. Hal tersebut terjadi karena para guru PAUD Non Formal masih belum menguasai teknik yang baik dan benar dalam menggunakan alat dan mengaplikasikan bahan kosmetika pada wajah peserta tari. Sehingga para guru PAUD masih merasa pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masih kurang dalam bidang tata rias wajah panggung dan memerlukan diadakannya pelatihan merias wajah panggung untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam menghasilkan riasan yang lebih halus, rapi dan sempurna dengan teknik yang benar.

Sehubungan dengan kenyataan tersebut maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul "Hasil Merias Wajah Panggung Melalui Pelatihan Bagi Guru PAUD di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember".

Tata rias wajah panggung menurut Herni Kusantati (2008:487), adalah riasan wajah yang dipakai untuk kesempatan pementasan atau pertunjukan di atas panggung sesuai tujuan pertunjukan tersebut. Rias wajah panggung merupakan rias wajah dengan penekanan efek-efek tertentu seperti pada mata, hidung, bibir, dan alis supaya perhatian secara khusus tertuju pada wajah. Rias wajah ini untuk dilihat dari jarak jauh di bawah sinar lampu yang terang (*spot light*), maka kosmetika yang diaplikasikan cukup tebal dan mengkilat, dengan garis-garis wajah yang nyata, dan menimbulkan kontras yang menarik perhatian. Perkembangan teknologi yang pesat terutama pada penggunaan lampu dengan efek cahaya yang sangat kuat untuk penerangan panggung, menuntut tata rias wajah yang lebih ekstrim.

Tata rias wajah panggung *Straight Make-up* atau tata rias korektif menurut Herni Kusantati (2008:488) yaitu tata rias yang dilakukan dengan tujuan menonjolkan bagian-bagian wajah yang sempurna sekaligus menyamarkan bagian-bagian wajah yang kurang sempurna. Tujuan utama dari merias wajah panggung kategori *straight make-up* adalah mempercantik wajah pelaku panggung untuk menunjang penampilannya di atas panggung, misalnya tata rias wajah untuk peragawati, penyanyi, *modern dance*, model, *master of ceremony* atau *presenter*.

Menurut Herni Kusantati (2008:488) merias wajah panggung memiliki prinsip dasar yang harus diperhatikan yaitu: jarak panggung dengan penonton sangat berpengaruh dalam menentukan ketebalan riasan wajah,

lampu (*lighting*) yang digunakan untuk penerangan panggung, media pertunjukan dapat berupa pentas terbuka atau pentas tertutup, warna kosmetik yang digunakan tergolong pada warna kontras yang menarik perhatian dan penekanan dengan efek tertentu seperti pada mata, alis, hidung dan bibir agar perhatian penonton dapat tertuju secara khusus pada wajah pelaku panggung.



Contoh Riasan Wajah Panggung
(Sumber : Herni Kusantati , 2008:493)

METODE

Jenis penelitian ini *Pre Experimental Design* dengan desain *One Grup Pre test – Post test Design* . Subjek penelitian ini adalah para guru PAUD yang bergabung menjadi anggota dari lembaga HIMPAUDI Kecamatan Kaliwates Jember, dengan jumlah sebanyak 30 orang. Pemilihan subyek penelitian ini dengan cara mengambil perwakilan 2 guru PAUD dari masing-masing sekolah PAUD yang berada di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juli hingga Agustus 2014.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah pengamatan (observasi), tes kinerja, dan angket. Observasi dilakukan oleh 6 observer yang terdiri dari 3 mahasiswa tata rias Universitas Negeri Surabaya dan 3 ibu pengurus lembaga HIMPAUDI. Tes kinerja ini digunakan untuk mengetahui pencapaian pskimotor melalui hasil *pretest* dan *posttest* para guru PAUD selama mengikuti pelatihan merias wajah panggung. Angket diberikan pada 30 peserta pelatihan untuk mengetahui respon peserta terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan.

Teknik analisis data untuk keterlaksanaan sintak pembelajaran langsung dapat dihitung dengan rumus *mean*, sedangkan aktivitas dan respon peserta menggunakan rumus persentase. Selanjutnya analisis data untuk hasil merias wajah panggung sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) dapat dihitung menggunakan rumus uji t berpasangan dan SPSS16.0 (*Statistical Product and Services Solution*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Keterlaksanaan Sintak Pembelajaran Langsung

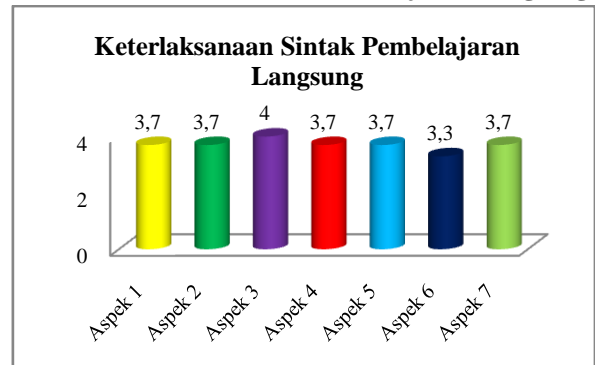


Diagram 1

Keterangan :

- Aspek 1: Pelatih menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Aspek 2 :Pelatih menyampaikan materi yang dipelajari saat ini.
- Aspek 3: Pelatih mendemonstrasikan langkah-langkah merias wajah panggung.
- Aspek 4: Pelatih membimbing peserta melakukan langkah-langkah merias wajah panggung.
- Aspek 5: Pelatih memberikan umpan balik kepada peserta dengan melaksanakan praktek antar teman.
- Aspek 6: Pelatih mengevaluasi hasil praktek peserta pelatihan.
- Aspek 7: Pelatih mengarahkan peserta untuk berkemas.

Pada diagram 1 menunjukkan bahwa nilai tertinggi 4, ketika pelatih mendemonstrasikan langkah-langkah merias wajah panggung. Selanjutnya, pelatih menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang dipelajari, membimbing peserta melakukan langkah-langkah merias wajah panggung, memberikan umpan balik kepada peserta dengan melaksanakan praktek antar teman dan mengarahkan peserta untuk berkemas memperoleh nilai rata-rata 3,7. Sedangkan nilai terendah 3,3 terdapat ketika pelatih mengevaluasi hasil praktek peserta.

2. Aktivitas Peserta

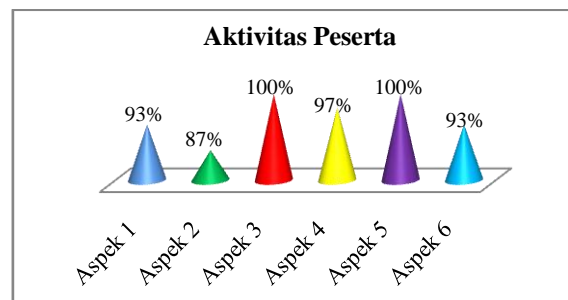


Diagram 2

Keterangan :

- Aspek 1 : Peserta memperhatikan penjelasan tujuan pembelajaran
- Aspek 2 : Peserta memperhatikan penjelasan materi
- Aspek 3 : Peserta memperhatikan saat demonstrasi
- Aspek 4 : Peserta memperhatikan bimbingan pelatih
- Aspek 5 : Peserta melakukan tata rias wajah panggung.
- Aspek 6 : Peserta Berkemas.

Pada diagram 2 menunjukkan bahwa peserta memperhatikan penjelasan tentang materi yang disampaikan memperoleh 87%. Selanjutnya, peserta memperhatikan penjelasan tujuan pembelajaran dan berkemas memperoleh 93%. Sedangkan, peserta memperhatikan bimbingan pelatih memperoleh 97%. Aktivitas peserta dalam memperhatikan saat demonstrasi dan melakukan tata rias wajah panggung memperoleh 100%.

3. Hasil Merias Wajah Panggung

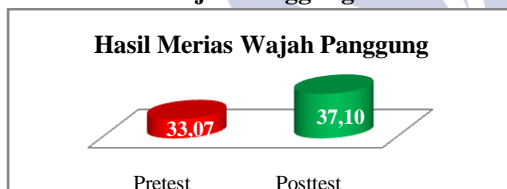


Diagram 3

Hasil rata-rata nilai *pretest* merias wajah panggung menunjukkan rata-rata nilai 33.07, hasil ini diperoleh sebelum para peserta pelatihan diberikan pelatihan merias wajah panggung. Sedangkan hasil rata-rata nilai *posttest* yang diperoleh peserta setelah diberikan pelatihan merias wajah panggung menunjukkan nilai 37.10. Dari data hasil merias wajah panggung kemudian diolah menggunakan uji statistik yaitu uji t berpasangan, untuk mengetahui signifikansi hasil praktek merias wajah panggung para guru PAUD pada *pretest* dan *posttest*. Sebelum melakukan uji-t berpasangan, dilakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 1.
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pre_test	.118	30	.200 [*]	.958	30	.282
Post_test	.123	30	.200 [*]	.952	30	.191

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Data dapat dinyatakan berdistribusi normal apabila taraf signifikansi lebih besar dari taraf nyata α 0,05. Kemudian jika sampel data > 50 maka menggunakan signifikan menurut Kolmogorov-Smirnov, tetapi jika sampel data < 50 menggunakan signifikan dari Shapiro-Wilk. Penelitian ini hanya menggunakan sampel sebanyak 30 orang. Jadi untuk melihat taraf signifikan dapat dilihat pada kolom sebelah kanan yaitu menurut Shapiro-Wilk. Dari tabel tersebut sample data *pretest* sign 0,282 $> \alpha$ 0,05 dan *post test* sign 0,191 $> \alpha$ 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data sample tersebut berdistribusi normal.

Selanjutnya dari hasil *pretest* dan *posttest* tersebut dilakukan uji t berpasangan (*Paired Samples Test*) yang dianalisis menggunakan program SPSS versi 16 terhadap perbedaan rata-rata sebagai berikut:

Tabel 2
Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Devia tion	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
P Post_tes ai t - Pre_test 1	4.033	.850	.155	3.716	4.351	25.981	29	.000

Dari hasil tabel *Paired Sample Test* 4.2 diketahui bahwa nilai statistik pada t_{hitung} menunjukkan 25.981 dengan df 29 dan hasil probabilitas uji t berpasangan yaitu dengan Sign. (2-tailed) 0,000 (α 0,000 $<$ 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan pernyataan bahwa ada peningkatan hasil merias wajah panggung sebelum dan sesudah diberikan pelatihan pada guru PAUD di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

4. Respon Peserta

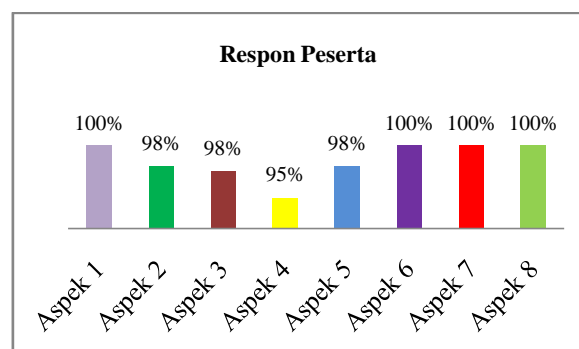


Diagram 4

Keterangan:

- Aspek 1: Peserta senang mengikuti pelatihan merias wajah panggung.
- Aspek 2: Menggunakan model pembelajaran langsung dapat menjadikan peserta aktif dan kreatif.
- Aspek 3: Metode demonstrasi dapat memudahkan peserta untuk mempraktekkan sendiri.
- Aspek 4: Materi pengajaran yang disampaikan mudah dimengerti.
- Aspek 5: *Hand out* yang diberikan dapat membantu dalam memahami materi.
- Aspek 6: Pelatihan merias wajah panggung ini merupakan hal yang baru.
- Aspek 7: Pelatihan ini dapat meningkatkan kemampuan guru PAUD.
- Aspek 8: Peserta berharap pelatihan merias wajah panggung diadakan kembali dengan jenis riasan wajah panggung yang berbeda.

Pada diagram 4. menunjukkan bahwa peserta merasa senang, pelatihan merias wajah panggung ini merupakan hal yang, dapat meningkatkan kemampuan guru PAUD, dan perlu diadakan kembali dengan jenis riasan wajah panggung yang berbeda memperoleh 100%. Selanjutnya, menggunakan model pembelajaran langsung, metode demonstrasi dan *hand out* dapat menjadikan peserta aktif dan kreatif sehingga memudahkan peserta untuk mempraktekkan sendiri memperoleh 98%. Materi pengajaran yang disampaikan mudah dimengerti memperoleh 95%.

B. Pembahasan

1. Keterlaksanaan Sintak Pembelajaran Langsung

Keterlaksanaan sintak pembelajaran langsung memiliki rata-rata nilai terendah 3,3 dan nilai tertinggi adalah 4. Rata-rata nilai terendah 3,3 terdapat pada aspek pelatih mengevaluasi hasil praktek peserta. Hal tersebut terjadi karena pelatih dalam menyampaikan evaluasi terkendala oleh waktu sehingga masih kurang jelas dan kurang dilakukan secara menyeluruh (komprehensif). Hal ini berkaitan dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2009: 62) bahwa evaluasi harus dilakukan secara komprehensif (menyeluruh) atas berbagai segi peninjau yaitu mencakup keseluruhan materi, mencakup berbagai aspek berfikir (ingatan, pemahaman, aplikasi dan sebagainya), dan melalui berbagai cara (seperti: tes tulis, tes lisan, tes perbuatan, pengamatan insidental dan sebagainya). Bila hal tersebut telah

tercapai, maka evaluasi dapat menjadi efektif sebagai solusi yang tepat untuk memperbaiki kekurangan dalam keterampilan psikomotor para peserta.

Rata-rata nilai yang paling tinggi 4 yaitu pada aspek ketika pelatih mendemonstrasikan langkah-langkah merias wajah panggung, karena informasi yang disampaikan pada saat demonstrasi dilakukan dengan jelas dan bertahap selangkah demi selangkah. Hal ini berkaitan dengan pendapat Soeparman Kardi (2000:33) bahwa kunci untuk berhasil pada fase mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan ialah mempresentasikan informasi se jelas mungkin dan mengikuti langkah-langkah demonstrasi yang efektif untuk menjamin agar siswa akan mengamati tingkah laku yang benar dengan memperhatikan apa yang terjadi pada setiap tahap demonstrasi.

2. Aktivitas Peserta

Pada aktivitas peserta pelatihan memiliki rata-rata persentase terendah yaitu 87% pada aspek peserta memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan. Hal ini terjadi karena ketika pelatih menyampaikan materi hanya menggunakan metode ceramah dan tidak diimbangi dengan media belajar seperti menampilkan *slide power point* atau video yang dapat memfokuskan perhatian peserta. Hal ini berkaitan dengan pendapat Sanjaya (2007:141) yaitu keberhasilan implementasi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa juga dipengaruhi oleh ketersediaan sarana belajar yang meliputi media belajar, sumber belajar, ruang kelas dan setting tempat duduk siswa.

Persentase tertinggi 100% terdapat pada dua aspek yaitu aspek memperhatikan saat demonstrasi dan melakukan tata rias panggung. Aktivitas peserta dalam kegiatan visual seperti memperhatikan demonstrasi, dapat mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis dalam kegiatan belajar ketika melakukan aktivitas tersebut secara sendiri. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ainurrahman, (2009: 33) yaitu dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melakukan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu, dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar.

3. Hasil Merias Wajah Panggung

Hasil belajar merias wajah panggung menunjukkan skor nilai pada saat *pretest* dengan rata-rata 33,07 dan rata-rata *posttest* 37,10 dengan nilai peningkatan 4,033. Peningkatan terjadi pada aspek mengaplikasikan bedak tabur dan padat, memasang bulu mata palsu, mengaplikasikan *blush on* dan *eye liner* memperoleh kriteria sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada hasil belajar terjadi peningkatan hasil merias wajah panggung sebelum dan sesudah diberikan pelatihan bagi guru PAUD di Kecamatan Kaliwates Jember. Hal ini sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik (2001: 155), yang menyatakan bahwa hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan yang sebelumnya.

4. Respon Peserta

Data respon peserta memperoleh terendah 95% dengan kategori sangat baik terdapat pada aspek materi pengajaran yang disampaikan mudah dimengerti. Sedangkan tertinggi 100% dengan kategori sangat baik terdapat pada 5 aspek yaitu peserta merasa senang mengikuti pelatihan, model pembelajaran langsung dapat menjadikan peserta aktif dan kreatif, pelatihan ini merupakan hal yang baru, pelatihan ini dapat meningkatkan kompetensi guru PAUD, dan peserta berharap pelatihan ini dapat diadakan kembali dengan jenis riasan wajah panggung yang berbeda. Hal ini dikarenakan seluruh peserta menyatakan senang mengikuti pelatihan merias wajah panggung karena pelatihannya mudah dipahami dan dipraktekkan sendiri dengan panduan *Hand Out* yang dapat membantu pemahaman materi yang telah disampaikan. Sesuai dengan pendapat Soemanto (1998:28) respon yang muncul ke dalam kesadaran, dapat memperoleh dukungan atau rintangan dari respon lain. Dukungan terhadap respon akan menimbulkan rasa senang. Sebaliknya respon yang mendapat rintangan akan menimbulkan rasa tidak senang.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan sintak pembelajaran langsung melalui pelatihan merias wajah panggung dalam hal

menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran, mendemonstrasikan dan membimbing peserta melakukan langkah-langkah merias wajah panggung, memberikan umpan balik, mengevaluasi, dan mengarahkan peserta untuk berkemas memperoleh kriteria sangat baik.

2. Aktivitas seluruh peserta pelatihan dalam hal memperhatikan demonstrasi, melakukan langkah-langkah merias wajah panggung, dan peserta berkemas memperoleh kriteria sangat baik.
3. Hasil merias wajah panggung *pretest* 33,70 dan *post test* 37,10 dengan hasil uji t 25,981. Peningkatan terjadi pada aspek mengaplikasikan bedak tabur dan padat, memasang bulu mata palsu, mengaplikasikan *blush on* dan *eye liner* memperoleh kriteria sangat baik.
4. Respon peserta sebesar 100% merasa senang, kemampuan guru PAUD dapat meningkat, pelatihan ini merupakan hal yang baru dan perlu diadakan kembali dengan jenis merias wajah panggung *Prosthetic* atau *Character Make up*.

Saran

Berdasarkan simpulan yang diuraikan diatas, maka saran yang dianjurkan untuk program pelatihan selanjutnya sebagai berikut:

1. Dalam keterlaksanaan sintak pembelajaran langsung dapat ditingkatkan dengan cara mengolah waktu yang lebih efisien, agar seluruh aspek yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik.
2. Aktivitas peserta dalam aspek memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan dapat ditingkatkan dengan cara menampilkan materi menggunakan media pembelajaran seperti video atau *slide Power Point*.
3. Pelatihan merias wajah panggung perlu diadakan kembali dengan jenis *Prosthetic* atau *Character make up*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kardi, Soeparman. 2000. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: UNESA University Press
- Kusantati, Herni, dkk. 2008. *Tata Kecantikan Kulit jilid 3*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.

- Marzuki, Saleh.Hs.M. 2010. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya.2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cetakan ke 2. Jakarta: Kencana
- Wasti, Soemanto. 1998. *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pimpin Pendidikan)*. Jakarta: Rineka Cipta
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.

